

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) ialah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan rakyat serta upaya kesehatan perseorangan taraf pertama, menggunakan upaya promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah serta masyarakat. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan pada daerah kerjanya (Permenkes No 43 Tahun 2019).

Puskesmas menjadi akses rakyat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, antara lain ialah dengan menggunakan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Kiprah puskesmas dan jaringannya menjadi institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dijenjang pertama yang terlibat langsung dengan masyarakat menjadi sangat krusial. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Permenkes No 43 Tahun 2019).

Puskesmas agar dapat memberikan pelayanan yang berdaya guna dan berhasil, maka dibutuhkan sumber daya yang ada harus diatur dengan manajemen yang baik. Kecanggihan teknologi dimanfaatkan dengan sedemikian rupa agar pencapaian tersebut dapat terwujud dengan mudah, ini diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi pengguna pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, meningkatkan dan menjaga mutu pelayanan merupakan prioritas utama dalam manajemen pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan terhadap pasien. Rekam medis berisikan keterangan tertulis ataupun terekam yang berisikan identitas, anamnesa, penunjang, diagnose, pelayanan dan tindakan medik yang akan diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan ataupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Permenkes RI No. 269 Tahun 2008). Peningkatan efektivitas pencatatan data rekam medis yang akurat dan cepat dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini melalui Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Permenkes RI No. 24 Tahun 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, beberapa institusi pelayanan kesehatan di Indonesia telah menyelenggarakan rekam medis yang sebelumnya berbasis kertas sekarang sudah mulai beralih ke rekam medis berbasis elektronik atau yang biasa disebut dengan rekam medis elektronik. Dengan terselenggaranya rekam medis elektronik, dalam pengelolaan data secara manual saat ini sudah dapat digantikan oleh suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data untuk menjadi informasi kesehatan juga dapat lebih seksama (Handiwidjojo, 2019).

Berdasarkan unsur 3M (*Man, Method, Machine*) rekam medis manual ke elektronik telah mengalami perubahan yang signifikan terutama pada faktor penghambat dan pendukung. Salah satunya adalah faktor penghambat rekam medis

manual, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2018) mengenai “Analisis Penyebab Terjadinya *Missfile* Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (*Filling*) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017” bahwa sering terjadinya kehilangan berkas (*missfile*) dikarenakan faktor kurangnya tenaga rekam medis dan duplikasi nomor rekam medis dikarenakan banyaknya kunjungan pasien yang tidak membawa kartu berobat. Sehingga, solusinya yaitu mengevaluasi kinerja petugas rekam medis tentang pengembalian berkas rekam medis agar tidak salah letak dan dilakukannya sosialisasi pada petugas rekam medis agar tidak terjadi duplikasi nomor rekam medis.

Pada rekam medis elektronik, salah satu faktor penghambat yang terjadi adalah sumber daya manusia (SDM) yang harus mumpuni dengan perkembangan teknologi IT pada jaman modern, serta infrastruktur dan biaya yang harus dikeluarkan dengan jumlah besar untuk mencapai kesuksesan dalam implementasi rekam medis elektronik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana & Santoso, 2021) mengenai “Hambatan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit”

Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya telah mengimplementasikan rekam medis elektronik sejak bulan November pada tahun 2022. Rekam medis elektronik ini sudah banyak dirasakan manfaatnya oleh petugas puskesmas khususnya pada unit rekam medis.

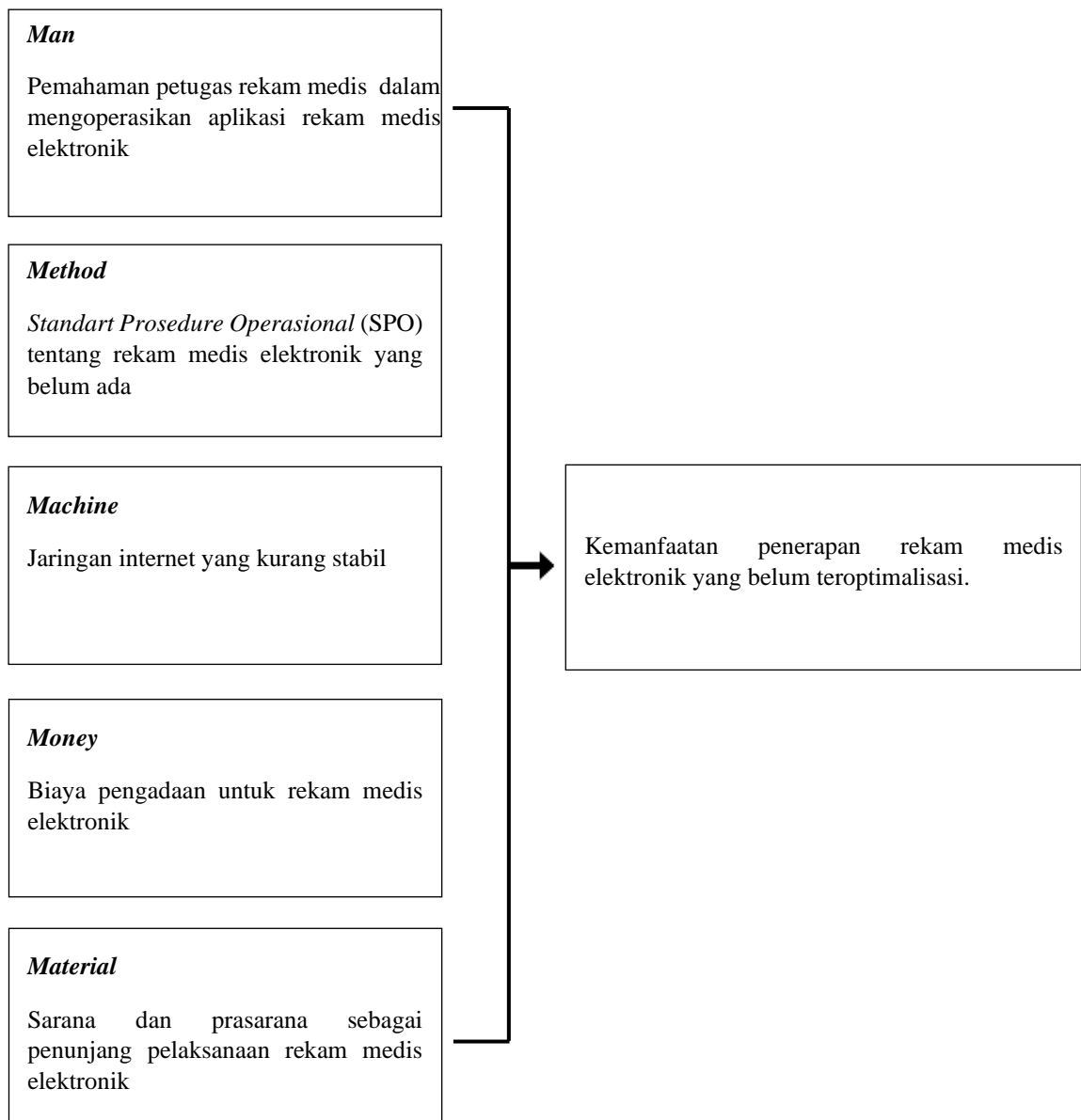
Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan, pada rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem sudah tidak lagi diadakan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan semuanya sudah terinput oleh

sistem, maka dari itu sekarang tidak lagi adanya *missfile*. Dan juga bagi pasien yang datang lupa membawa kartu berobat, hanya dengan menunjukkan kartu identitas lain seperti KTP atau SIM untuk dicek NIK nya, dan nama pasien akan muncul pada sistem rekam medis elektronik bahwa pasien sudah pernah berkunjung ke puskesmas atau belum.

Jumlah pasien yang berkunjung setiap tahunnya meningkat mengakibatkan beban kerja petugas rekam medis mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah kunjungan pasien, sehingga mempengaruhi produktivitas kerja (Rakhmawati & Rustiyanto, 2016). Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi pada unit rekam medis sangatlah penting, adanya rekam medis elektronik akan memudahkan petugas rekam medis dalam bekerja, sehingga pekerjaannya lebih mudah dan cepat untuk diselesaikan.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan dari judul dan tujuan penelitian ini, maka dapat dirumuskan identifikasi penyebab masalah adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada Gambar 1.1, peneliti mengidentifikasi masalah untuk evaluasi penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem dengan berdasar pada 5M. Pada variabel *Man* peneliti

akan melakukan peninjauan terkait pemahaman petugas rekam medis dalam mengoperasikan aplikasi rekam medis elektronik. Pada variabel *Method* permasalahan yang dihadapi yaitu belum tersedianya *Standart Prosedure Operasional (SPO)* mengenai penggunaan rekam medis elektronik. Pada variabel *Machine* didapati masalah berupa jaringan internet yang kurang stabil. Permasalahan – permasalahan di atas menyebabkan penggunaan rekam medis elektronik belum terlaksana secara optimal. Pada variabel *Money* didapati masalah biaya pengaadaan untuk rekam medis elektronik, agar rekam medis elektronik dapat dioptimalkan. Pada variabel *Material* terdapat masalah yaitu perlu ditambahkan sarana dan pra sarana sebagai penunjang pelaksanaan rekam medis elektronik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah objek yang bersinggungan dengan rekam medis elektronik, peneliti hanya akan melakukan penelitian di unit rekam medis untuk mengevaluasi penggunaan rekam medis rekam medis elektronik berdasarkan dari unsur 3M (*Man, Method, dan Machine*).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem berdasarkan unsur 3M (*Man, Method dan Machine*) ?

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengevaluasi penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Klampis Ngasem.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi efisiensi penggunaan antara rekam medis manual dengan rekam medis elektronik.
- b. Mengevaluasi rekam medis elektronik ditinjau dari faktor penghambat dan pendukung berdasarkan unsur 3M (*Man, Method, dan Machine*).

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai penggunaan dan manfaat rekam medis elektronik di Puskesmas.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan evaluasi bagi pihak Puskesmas dalam pelaksanaan rekam medis elektronik.

### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa stikes untuk melakukan penelitian lebih lanjut.